

**PENGUNAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BENGKULU
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

SAHDAN DIADORA

NIM. 1416513090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 H / 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Sahdan Diadora
NIM : 1416513090

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

ini :

Nama : Sahdan Diadora

NIM : 1416513090

Judul : Penggunaan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran PAI
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi
guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031001

Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah”**, yang disusun oleh Sahdan Diadora, NIM: 1416513090, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019, dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
(Zubaidah, M.Us)
NIDN. 2016047202

Penguji I
(Deni Febrini, M.Pd)
NIP. 197502042000232001

Penguji II
(Abdul Aziz Mustamin, M.Pd)
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk ayahku, dan ibuku yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendo'akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiakan bapak dan ibu, amin.
2. Untuk kakak dan adikku, dan keluarga besar ayah dan ibuku terimakasih atas dorongan semangat yang telah kation berikan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
3. Untuk dosen pembimbing I Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd dan Pembimbing II Dra. Aam Amaliyah, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis Skripsi ini.

Untuk semua guru dan dosen-dosenku serta untuk Islam dan almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahdan Diadora

NIM : 1416513090

Fakultas /prodi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2019

Penulis

METERAI
TEMPEL

6BF5BAFF869144402

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Sahdan Diadora

NIM. 1416513090

ABSTRAK

Skripsi atas nama Sahdan Diadora, NIM. 1416513090 dengan judul Skripsi:” **Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah**”

Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd.I, Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: Discovery Learning, PAI, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal penulis diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Bengkulu Tengah masih belum maksimal. Ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak yang di bawah standar KKM yakni 70. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Bengkulu Tengah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa efektifkah penggunaan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Bengkulu Tengah?.

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, lembar tes dan dokumentasi.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaurrasyidin kelas VII di SMPN 1 Bengkulu Tengah, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bengkulu Tengah dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning* . Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 % . Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaurrasyidin yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 1 Bengkulu Tengah dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ” **Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah**”.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus sebagai Pembimbing I.
3. Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah

5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang sudah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas perpustakaan
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Bengkulu Tengah yang telah sudi memberikan informasi dan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang anda pimpin.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Juli 2019

Sahdan Diadora
NIM. 1416513448

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BA B II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	8
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	9
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam...,	10
2. Metode Discovery Learning.....	12
a. Pengertian Metode <i>Discovery Learning</i>	12
b. Tujuan dan Fungsi <i>Discovery Learning</i>	14

c. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
d. Tahap-tahap Pelaksanaan Metode <i>Discovery Learning</i>	15
e. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Discovery Learning</i>	16
3. Hasil Belajar.....	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Berpikiri.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Indikator Keberhasilan	28
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Teknik Validitas Data	30
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2. Kategori Penilaian Hasil Observasi	32
Tabel 3.3. Kriteria tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	34
Tabel 4.1. Data Guru SMPN 1 Bengkulu Tengah	37
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMPN 1 Bengkulu Tengah.....	37
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bengkulu Tengah	38
Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	40
Tabel 4.5. Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran.....	44
Tabel 4.6. Kategori Penilaian Hasil Observasi	45
Tabel 4.7. Pengamatan Aktivitas Dalam Pembelajaran.....	46
Tabel 4.8. Hasil Belajar Pada Siklus I.....	47
Tabel 4.9. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I.....	50
Tabel 4.10. Refleksi Pembelajaran Siklus I	50
Tabel 4.11. Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran...	54
Tabel 4.12. Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran .	56
Tabel 4.13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	57
Tabel 4.14. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II.....	59
Tabel 4.15. Daftar Hasil Belajar Seluruh Siklus	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang dikaji di SMP adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kurikulum 2013 model PAI bertujuan untuk meningkatkan ruang lingkup materi kelas IV, yang mana terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya adalah metode *discovery learning*.

Pendidikan keagamaan merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak kepada pendidikan agama. Pada pelaksanaannya, pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional, baik yang berada pada jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah, paling tidak tampil dalam beberapa bentuk atau kategori yang secara substansial memiliki perbedaan, baik dalam sifatnya maupun implikasi pelaksanaannya.

Pada hakekatnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan.¹ Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 149.

yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana, dan sebagainya. Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh Peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.³

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.⁴

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan

² Zakiyah. Dadjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

³ Zakiyah, Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 2005), h.47.

⁴ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 107.

penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar Peserta didik pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan.⁵

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai

⁵ Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2012), h. 3

kemampuan dan kesiapan siswa, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.⁶

Discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokan, membuat kesimpulan dan sebagainya.⁷ Sedangkan menurut Bruner penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu.⁸ Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran eksperimen dan penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Bengkulu Tengah masih belum maksimal. Ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak yang di bawah

⁶ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia. 2011), h. 184

⁷ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. h. 185

⁸ Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2012), h. 4

standar KKM yakni 70. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat.⁹

Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.¹⁰

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Penggunaan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah."

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal
2. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
3. Hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM
6. Kondisi kelas kurang kondusif.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. *Discovery learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak

⁹ Observasi awal penulis pada 06 Februari 2019 Pukul 09.00 Wib

¹⁰ Siadari. *Model Pembelajaran Penemuan Konsep*. (Bandung: Remadja Karya. 2001), h. 4

memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

2. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran PAI dengan pokok bahasan *Khulafaurasyidin*
3. Objek penelitian yakni siswa kelas VII SMPN 1 Bengkulu Tengah, dengan pertimbangan bahwa di kelas VII hasil belajar PAI yang belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah: apakah penggunaan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Bengkulu Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan penggunaan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Bengkulu Tengah.

C. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kegiatan pembelajaran agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi.

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Belajar merupakan suatu hal yang sering di anggap sepeleh di kalangan pelajar dan mahasiswa. Namun, sesungguhnya belajar bukanlah hal yang mudah. Karena untuk membiasakan belajar setiap hari kita masih harus di paksa oleh orang tua. Kebanyakan dari pelajar dan mahasiswa sekarang yaitu belajar apabila akan ulangan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Terkadang pelajar sering menggunakan sistem SKS (Sistem Kebut Semalam), atau dalam bahasa Jawa sering disebut dengan “wayangan“. Sistem itu justru tidak akan mempermudah siswa untuk mengerjakan soal. Namun, akan membuat siswa tidak fokus karena merasa mengantuk akibat belajar semalam suntuk.¹¹

Metode berasal dari kata meta yang berarti melalui, dan hodos berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹² Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi

¹¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2010, h. 31

¹² Uno, B. Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006, h.

Pendidikan Agama Islam metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹³

Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pembelajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

2. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah metode pembelajaran. Metode mengajar merupakan cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi belajar yang benar-benar

¹³ Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.2003, h. 767

¹⁴ N.K. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta. 1991, h. 62

menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan, jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode eksperimen menurut Sujiono dimaksudkan sebagai kegiatan guru atau siswa untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dari hasil percobaan itu, dimana siswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berpikir ilmiah.¹⁵

Metode eksperimen menurut Nana Sudjana adalah suatu yang istimewa terutama cocok untuk memenuhi fungsi pendidikan umum “latihan” dan “umpan balik” dan fungsi khusus untuk memperbaiki motivasi siswa dan mahasiswa.¹⁶

Metode eksperimen menurut Roestiyah adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, menuliskan hasil percobaan kemudian hasil pengamatan disampaikan ke kelas dan dilakukan evaluasi oleh guru.¹⁷

Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati

¹⁵ Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks. 2009, h. 91

¹⁶ Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001, h. 42

¹⁷ N.K. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* . . . h. 80

prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Tujuan dari metode eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam jiwa berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan demikian siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

b. Prosedur dalam Melaksanakan Suatu Eksperimen

1. Perlu di jelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
2. Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang :
 - a) Alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan
 - b) Agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel-variabel yang harus dikontrol dengan ketat

¹⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h.80

- c) Urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung
 - d) Seluruh proses atau hal-hal yang penting saja yang akan dicatat
 - e) Perlu menetapkan bentuk catatan atau laporan berupa uraian, perhitungan, grafik, dan sebagainya.
3. Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
 4. Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan ke kelas dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.¹⁹

c. Hal-hal dalam Penggunaan Metode Eksperimen

1. Dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi setiap siswa
2. Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang menyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat atau mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih.
3. Dalam eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu.

¹⁹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, ... h.82

4. Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen itu.
5. Tidak semua masalah bisa dieksperimentalkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.²⁰

d. Kelebihan Metode Eksperimen

- 1) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya.
- 2) Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat, di mana hal itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern, di mana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
- 3) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan, juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.

²⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, ... h.83

- 4) Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran sesuatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang tahayul, ialah peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal.²¹
- 5) Dengan adanya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, maka diharapkan metode eksperimen akan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.

e. Kelemahan Metode Eksperimen

- 1) Metode ini memakan waktu yang banyak, jika diterapkan dalam rangka pelajaran di sekolah, ia dapat menyerap waktu pelajaran.
- 2) Kebanyakan metode ini cocok untuk sains dan teknologi, kurang tepat jika diterapkan pada pelajaran lain terutama bidang ilmu pengetahuan sosial.
- 3) Pada hal-hal tertentu seperti pada eksperimen bahan-bahan kimia, kemungkinan memiliki bahaya selalu ada. Dalam hal ini faktor keselamatan kerja harus diperhitungkan.
- 4) Metode ini memerlukan alat dan fasilitas yang lengkap jika kurang salah satu padanya, eksperimen akan gagal.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar.

²¹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, h. 82

Guru mengakhiri tindak mengajar dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa prestasi belajar merupakan berakhirnya suatu proses belajar. Adanya prestasi belajar siswa terjadi terutama berkat evaluasi guru dengan suatu pencapaian tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. sehingga dari pengertian tersebut sangat jelas sekali bahwa prestasi belajar menitik beratkan pada hasil akhir yang dicapai oleh siswa.²²

Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan individu yakni perubahan tingkah laku dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²³

Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan suatu orientasi kegiatan yang ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil atau prestasi belajar siswa ada tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian prestasi belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 22

²³ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 23

karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (Q.S. Ali-Imran: 190) ²⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi lima kelompok yaitu:

1. Pada pihak murid meliputi taraf intelegensi, keadaan fisik dan motivasi belajar.
2. Pada pihak guru meliputi teknik mengajar, metode mengajar dan bahan pelajaran.
3. Sekolah sebagai sistem sosial yaitu kedudukan atau posisi-posisi orang dalam lingkungan sekolah.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 567

4. Sekolah sebagai institusi meliputi sarana dan prasarana belajar, pengelolaan dan pimpinan sekolah.
5. Faktor situasional meliputi keadaan sekolah, lokasi kegiatan belajar mengajar dan iklim/cuaca.²⁵

B. Peneliti Terdahulu

Skripsi oleh Amrih, dengan judul “Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode eksperimen siswa kelas II MI Ma’arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Mardasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2014.²⁶

Skripsi Cahaya Safitri Ningsih, dengan judul: Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas VI SDN Puro Pakualaman, Jurusan FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2012.²⁷ Menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 17 siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dilakukan dengan

²⁵ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984, h. 24

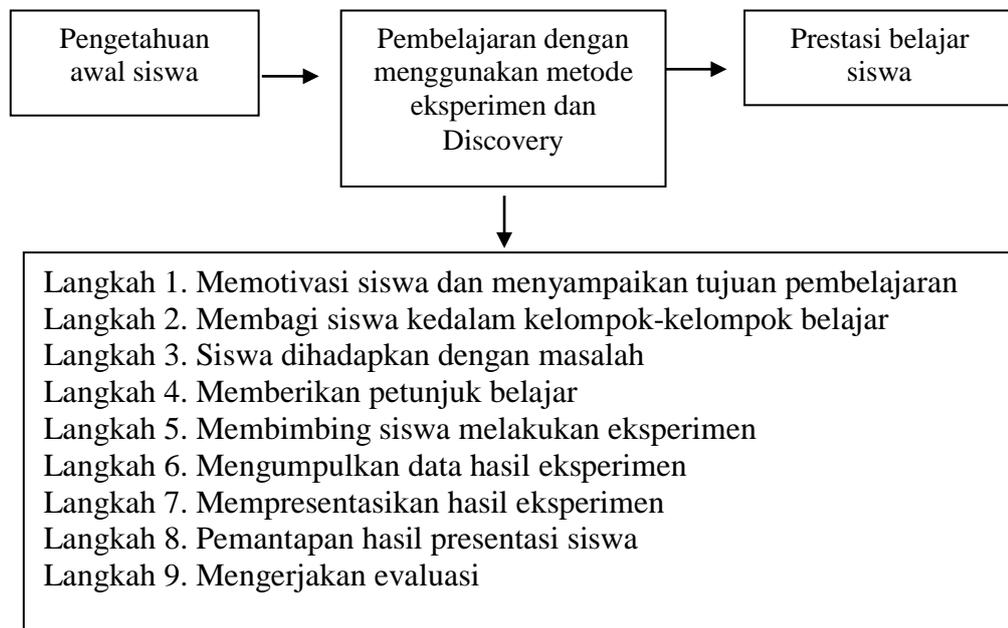
²⁶ Amrih, “*Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode eksperimen siswa kelas II MI Ma’arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*”. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Mardasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2014

²⁷Skripsi Cahaya Safitri Ningsih, ‘*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Puro Pakualaman*, Jurusan FKIP Universitas Yogyakarta, Tahun 2012.

menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Data yang dikumpulkan yaitu skor keterampilan proses siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi dan lembar kerja siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar kerja siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu apabila sesudah tindakan minimal 80% atau 14 siswa memperoleh skor keterampilan proses minimal baik atau skor ≥ 11 dari skor maksimal 20. Peningkatan keterampilan proses siswa ditempuh dengan langkah-langka antara lain: (1) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen; (2) Mempersiapkan lembar kerja siswa; (3) Menjelaskan kepada siswa tujuan eksperimen, supaya memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen; (4) Membantu, membimbing, dan mengawasi eksperimen yang dilakukan para siswa. (5) Para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimennya; (6) Mendiskusikan hambatan dan hasil eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses siswa sebesar 18%. Siklus I sebesar 76% atau 13 orang mendapat skor minimal baik, pada siklus II menjadi 94% atau 16 orang mendapat skor minimal baik yaitu skor ≥ 11 dari skor maksimal 20.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu:

Bahwa metode eksperimen dan metode discovery dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV di MIN Bengkulu Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.²⁸

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kalaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.²⁹

B. Setting Penelitian

Waktu dan tempat dalam penelitian ini adalah :

Tempat : SMPN 29 Bengkulu Tengah

Waktu : Semester II, Tahun Pelajaran 2018/2019

²⁸ Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2006) h. 22

²⁹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012) H. 46

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 29 Bengkulu Tengah . Penelitian ini dilakukan di Kelas VII yang berjumlah 13 siswa, 8siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Siswa Kelas VII memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang ekonomi, dan sikap prilaku sehari-hari. Dari segi kemampuan akademik terdapat siswa yang berbeda kemampuan dalam menangkap mata pelajaran. Subjek penelitiannya adalah para dewan guru yang mengajar pelajaran Pai di Kelas VII .

D. Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar atau lembar pengamatan langsung di kelas yakni optimalisasi pembelajaran pai melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati model pembelajaran yang ada di SMPN 29 Bengkulu Tengah .

2. Data Sekunder

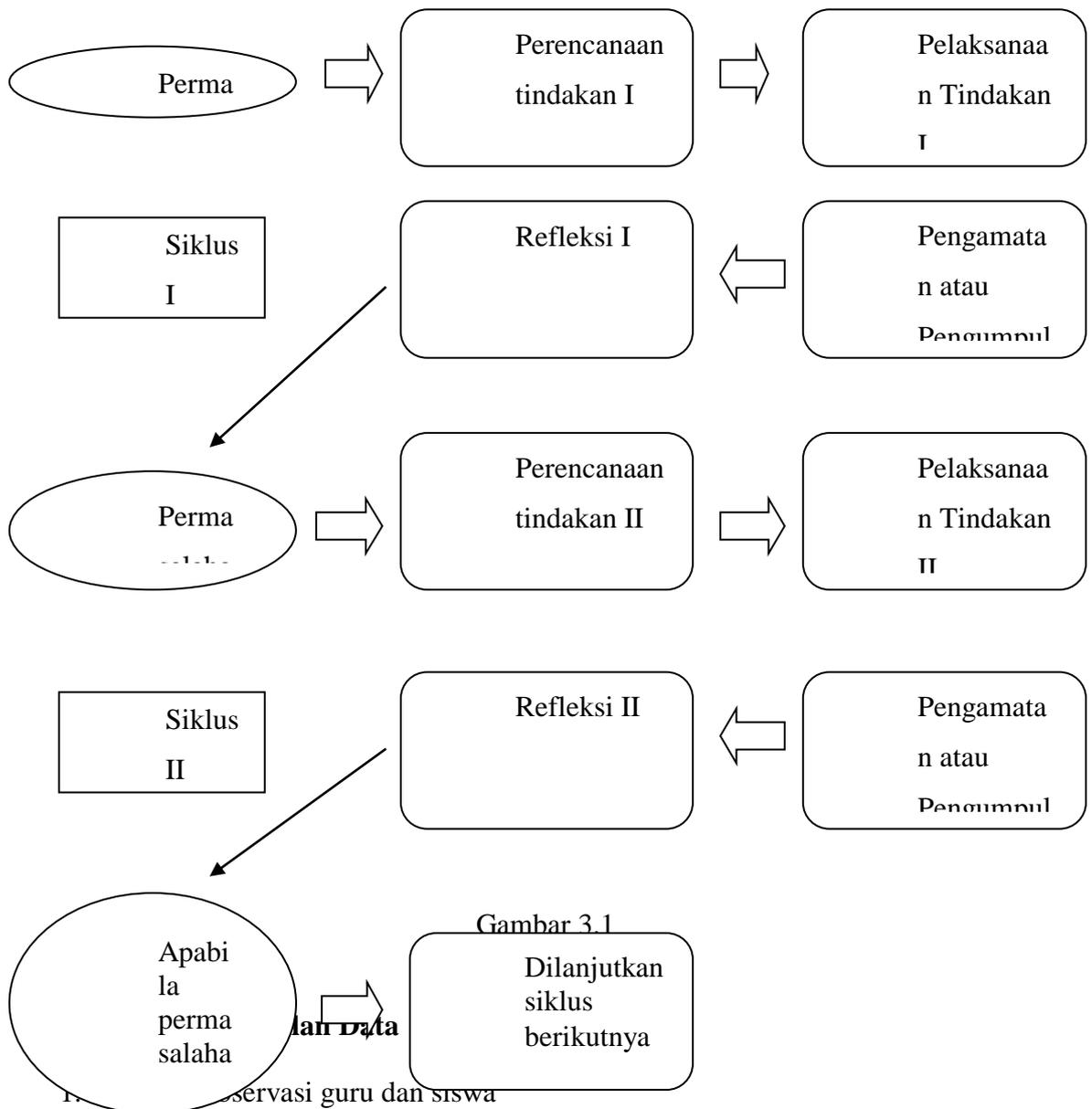
Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan pembelajaran yang ada di SMPN 29 Bengkulu Tengah . Data sekunder dalam penelitian ³⁰ini berupa data wawancara dan kuesioner dengan guru di Kelas VII untuk mendapatkan gambaran

³⁰ Kunandar, langkah muda Penelitian Tindakan Kelas; (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 46-47

tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan foto dokumentasi pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara garis besar ada 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengamatan. (4) Refleksi.



Gambar 3.1

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Lembar observasi terdiri dari (1) lembar observasi guru pada saat

³¹ Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 72

mengajar, tujuannya untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas guru dalam mengajar. (2) lembar observasi siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas dan kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa soal yang dikerjakan oleh siswa berdasarkan hasil kerja secara individu yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melalui praktek ibadah shalat siswa.

Jadi observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan meneliti setiap hasil belajar secara langsung dan mengevaluasi setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh gurunya.

2. Lembar Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan seseorang atau sejumlah orang yang mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi yang ada pada dirinya. Tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.³²

3. Dokumentasi

³² *Ibid.* Kunandar, langkah muda Penelitian Tindakan Kelas; ... h. 186

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran pai dan data tentang keadaan SMPN 29 Bengkulu Tengah, yang meliputi; keadaan siswa, Guru, dan sarana prasarana dan photo kegiatan belajar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut.³³

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{JumlahObservasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Skor X	Kategori
----	--------	----------

³³ Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 133

1.	4.3 – 5	Sangat Baik
2.	3.5 – 4.2	Baik
3.	2.7 – 3.4	Cukup
4.	1.9 – 2.6	Rendah
5.	1.0 – 1.8	Sangat Rendah

Menurut Zainal Akib teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase penguasaan konsep atau materi pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

- a. Rumus rata-rata nilai tes yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

- b. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

ΣT : Jumlah total siswa yang tuntas belajar

ΣN : Jumlah total siswa yang ada

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 70 sesuai dengan KKM Mata Pelajaran Pai . Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase penguasaan konsep atau materi yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya sesuai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:³⁴

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-49%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Zainal Aqib

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa pada mata pelajaran Pai siswa Kelas VII SMPN 29 Bengkulu Tengah .

³⁴ Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Yrama Widya, 2006) h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bengkulu Tengah terletak di jalan Tugu Hiu – Pagar jati desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasi Sekolah SMPN 1 Bengkulu Selatan dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah didirikan pada tahun 2011 dengan Surat Keputusan dari Pemerintah Daerah Bengkulu Tengah pada tanggal 28 September 2011, dan nomer SK izin operasional yakni 420/113/DPPOK/2011 dan status kepemilikan sekolah adalah pemerintah daerah.

Adapun batas-batas sekolah SMPN 1 Bengkulu sebelah utara berbatasan dengan jalan poros, sebelah barat berbatasan dengan kebun karet, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Bengkulu Tengah

Visi SMPN 1 Bengkulu Tengah adalah terwujudnya siswa yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif di kabupaten Benteng. Misi sekolah ini yaitu:

- a. Menciptakan SMPN 1 Bengkulu Tengah yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- b. Mengembangkan SMPN 1 Bengkulu Tengah mengutamakan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai nilai budaya dan karakter bangsa.
- c. Mewujudkan manajemen yang akuntabel, transparan dan efisien

Tujuan SMPN 1 Bengkulu Tengah adalah :

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten Benteng.
- 3) Menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 4) Menjadi madrasah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar³⁵

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 1 Bengkulu Tengah

Tahun ajaran 2018/2019 guru SMPN 1 Bengkulu Tengah berjumlah 13 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

³⁵ *Dokumentasi SMPN 29 Bengkulu Tengah, tahun 2018*

Tabel 4.1
Data Guru SMPN 1 Bengkulu Tengah

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1	Anuwar	PNS	Guru Mapel
2	Asma Syahna	PNS	Guru Mapel
3	Bambang Irawan	PNS	Guru Mapel
4	Depi Febriyanti	Honda TK.II	Guru Mapel
5	Eli Haryadi	PNS	Guru Mapel
6	Heni Puspitasari	PNS	Guru Mapel
7	Ida Eli Sartika	Honda TK.II	Guru Mapel
8	Raden Wijoyo	Honda TK.II	Guru Mapel
9	Ratih Feriyasih	PNS	Guru Mapel
10	Ratna Juita	PNS	Guru Mapel
11	Sufianto	PNS	Guru Mapel
12	Suhartati	PNS	Kepala Sekolah
13	Sunardi	PNS	Staff TU

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Bengkulu Tengah tahun 2018

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan observasi pada tahun ajaran 2018 jumlah siswa SMPN

1 Bengkulu Tengah berjumlah 23 siswa. Adapun keterangannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMPN 1 Benteng

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas IX	9	1	3	4
2	Kelas VII	7	8	5	13
3	Kelas VIII	8	2	3	5

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Bengkulu Tengah tahun 2018

5. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Benteng

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1

Benteng, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi

:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMPN 1 Benteng

No	Jenis Sarana	Letak	Kelayakan
1	Tempat cuci tangan	WC	Tidak Laik
2	Meja TU	Ruang TU	Tidak Laik
3	Kursi TU	Ruang TU	Tidak Laik
4	Lemari	Ruang TU	-
5	Rak	Ruang TU	-
6	Lemari/Rak	Ruang TU	-
7	Lainnya	Lapangan	Tidak Laik
8	Meja Siswa	Ruang Kelas VII	Laik
9	Kursi Siswa	Ruang Kelas VII	Laik
10	Meja Guru	Ruang Kelas VII	Laik
11	Kursi Guru	Ruang Kelas VII	Laik
12	Papan Tulis	Ruang Kelas VII	Laik
13	Lemari	Ruang Kelas VII	Laik
14	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas VII	Tidak Laik
15	Tempat Sampah	Ruang Kelas VII	Tidak Laik
16	Jam Dinding	Ruang Kelas VII	Tidak Laik
17	Kotak kontak	Ruang Kelas VII	Tidak Laik
18	Papan Pajang	Ruang Kelas VII	Tidak Laik
19	Meja Kerja / sirkulasi	TOWER AIR	Tidak Laik
20	Tempat cuci tangan	WC	Tidak Laik
21	Kursi Siswa	Ruang Kepala Sekolah	Tidak Laik
22	Meja Guru	Ruang Guru	Laik
23	Kursi Guru	Ruang Guru	Laik
24	Meja TU	Ruang Guru	Tidak Laik
25	Kursi TU	Ruang Guru	Tidak Laik
26	Lemari	Ruang Guru	Tidak Laik
27	Komputer TU	Ruang Guru	Tidak Laik
28	Printer TU	Ruang Guru	Tidak Laik
29	Mesin Ketik	Ruang Guru	Tidak Laik
30	Jam Dinding	Ruang Guru	Laik
31	Rak Buku	Ruang Guru	Tidak Laik
32	Kursi Pimpinan	Ruang Guru	Tidak Laik
33	Meja Pimpinan	Ruang Guru	Tidak Laik
34	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	-
35	Meja Siswa	Ruang Kelas IX	-
36	Kursi Siswa	Ruang Kelas IX	-

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Benteng tahun 2019

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Benteng untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal
2. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
3. Hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

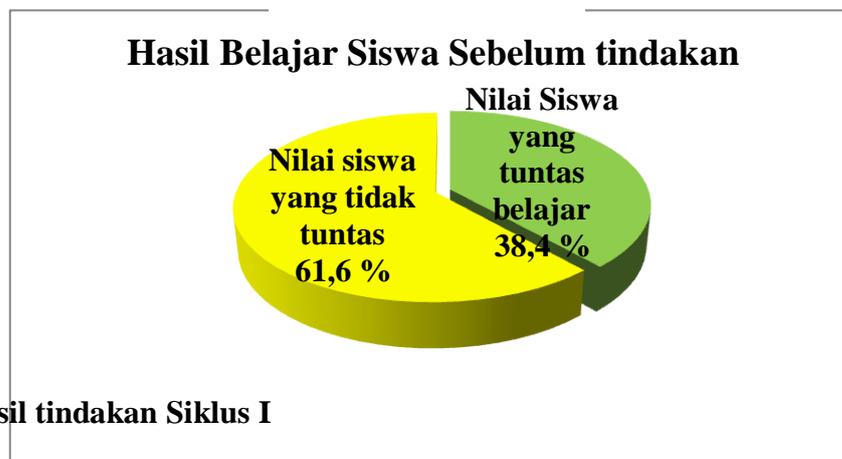
Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aan Di	70	70	√	-	Tuntas
2	Arlansyah	70	30	-	√	Belum Tuntas
3	Bella Selvia	70	75	√	-	Tuntas
4	Deddi Gunawan	70	70	√	-	Tuntas
5	Nelson Mandela S.	70	35	-	√	Belum Tuntas
6	Olivia	70	45	-	√	Belum Tuntas
7	Perdan Saputra	70	40	-	√	Belum Tuntas
8	Perdi Saputra	70	50	-	√	Belum Tuntas
9	Roby Saputra	70	70	√	-	Tuntas
10	Sarika Ayu Afriyanti	70	55	-	√	Belum Tuntas
11	Sidan Irawan	70	55	-	√	Belum Tuntas
12	Sindi Gusmardianti	70	70	√	-	Tuntas
13	Utari	70	60	-	√	Belum Tuntas
Jumlah			725			
Rata-rata			55,7			
Siswa yang tuntas			38,4 %			
Siswa yang tidak tuntas			61,6 %			

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 8 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4 % siswa yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.1



2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil

pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Khulafaurrasyidin. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan

RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 15-18 Januari 2019 yang membahas tentang :
Khulafaurasyidin

No	Kegiatan
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah Al 'adiyat ayat 1-8 c. Guru mengisi lembar kehadiran peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati gambar Perilaku sikap terpuji, seperti sikap dermawan • Menyimak dan membaca materi sejarah khulafaur Rasyidin • Mencermati Film sejarah Umar bin Khottob <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan pertanyaan tentang Sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasyidin

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai pengertian sifat-sifat terpuji yang dimiliki khulafaur Rasyidin <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa mengklasifikasikan sifat-sifat terpuji khulafaur rasyidin • mendiskusikan arti dari sifat – sifat terpuji yang dimiliki khulafaur rasyidin • Secara kelompok mendemonstrasikan perilaku terpuji dari khulafaur rasyidin <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil kerja individu tentang klasifikasi sifat-sifat terpuji khulafaur rasyidin • Mengidentifikasi dan menganalisis hasil diskusi kelompok <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil diskusi kelompok dihadapan • Kelompok yang lain menanggapi, pemaparan kelompok yang sedang presentasi • Menyusun kesimpulan perilaku terpuji khulafaur rasyidin dengan bimbingan guru.
	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni : <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang paling baik dalam menyusun dan mempresentasikan - Kelompok yang terbaik dalam mendemonstrasikan perilaku terpuji khulafaur rasyidin d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan <i>tugas mandiri terstruktur</i>. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

1. Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4	5
	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai			√		
III	Kegiatan inti				√	
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>			√		
IV	Kegiatan penutup			√		
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran					

	dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>				
	Jumlah Skor	68			
	Hasil Rata-rata	4,2			
	Kategori	Baik			

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Kategori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1,9 – 2,6	2	Kurang
1,0- 1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* tergolong baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Kegiatan	Item					Ket
		1	2	3	4		
	Pra Pembelajaran						
1	Memperhatikan guru			√			
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru						
	Kegiatan Pembelajaran (Inti)			√			
3	Menyimak dan membaca materi sejarah khulafaur Rasyidin				√		
4	Mencermati Film sejarah Umar bin Khottob			√			
5	Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan pertanyaan tentang Sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasyidin			√			
6	Mengajukan pertanyaan mengenai pengertian sifat-sifat terpuji yang dimiliki khulafaur Rasyidin			√			
7	Secara individu siswa mengklasifikasikan sifat-sifat terpuji khulafaur rasyidin			√			
8	Mendiskusi arti dari sifat – sifat terpuji yang dimiliki khulafaur rasyidin			√			
	Kegiatan Penutup (Akhir)						
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru.			√			
10	Siswa mengerjakan tes akhir.			√			
Jumlah skor		33					
Hasil Rata-rata		3,3					
Kategori		Baik					

Keterangan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus I ini tergolong Cukup.

3. Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi khulafaurrasyidin pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aan Di	70	80	√	-	Tuntas
2	Arlansyah	70	65		√	Tuntas
3	Bella Selvia	70	85	√		Belum Tuntas
4	Deddi Gunawan	70	65	-	√	Belum Tuntas
5	Nelson Mandela S.	70	55	-	√	Belum Tuntas
6	Olivia	70	80	√	-	Tuntas
7	Perdan Saputra	70	60	-	√	Belum Tuntas
8	Perdi Saputra	70	80	√	-	Tuntas
9	Roby Saputra	70	60	-	√	Belum Tuntas
10	Sarika Ayu Afriyanti	70	70	√	-	Belum Tuntas
11	Sidan Irawan	70	75	√	-	Tuntas
12	Sindi Gusmardianti	70	80	√	-	Tuntas
13	Utari	70	75	√	-	Tuntas

Jumlah	930
Rata-rata	71,5
Siswa yang tuntas	62 %
Siswa yang tidak tuntas	38 %

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 8 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 38% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 930

$\sum N$ = 13 siswa

Maka $X = \frac{930}{13}$

$$X = 71,5$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 8 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{8}{13} \times 100\%$$

$$= 62\%$$

Belum tuntas : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{5}{13} \times 100\%$$

$$= 38\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.9
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	8	62 %	Tuntas
2	≤ 70	5	38 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan

menggunakan metode *discovery learning* , dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi siswa
2	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu
3	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar siswa yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa, dan

		tidak menggunakan metode yang monoton
--	--	---------------------------------------

3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Khulafaurasyidin. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 23-26 Januari 2019.

No	Kegiatan
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah Al 'adiyat ayat 1-8 i. Guru mengisi lembar kehadiran peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. k. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. l. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati gambar Perilaku sikap terpuji, seperti sikap dermawan • Menyimak dan membaca materi sejarah khulafaur Rasyidin • Mencermati Film sejarah Umar bin Khottob <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan pertanyaan tentang Sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasyidin • Mengajukan pertanyaan mengenai pengertian sifat-sifat terpuji yang dimiliki khulafaur Rasyidin <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa mengklasifikasikan sifat-sifat terpuji khulafaur rasyidin • mendiskusikan arti dari sifat – sifat terpuji yang dimiliki khulafaur rasyidin • Secara kelompok mendemonstrasikan perilaku terpuji dari khulafaur rasyidin

	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil kerja individu tentang klasifikasi sifat-sifat terpuji khulafaur rasyidin • Mengidentifikasi dan menganalisis hasil diskusi kelompok <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil diskusi kelompok dihadapan • Kelompok yang lain menanggapi, pemaparan kelompok yang sedang presentasi • Menyusun kesimpulan perilaku terpuji khulafaur rasyidin dengan bimbingan guru.
	<p>Kegiatan akhir</p> <p>f. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>g. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>h. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang paling baik dalam menyusun dan mempresentasikan - Kelompok yang terbaik dalam mendemonstrasikan perilaku terpuji khulafaur rasyidin <p>i. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan <i>tugas mandiri terstruktur</i>.</p> <p>j. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p>

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

N	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				√	
3	Mengadakan free test			√		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
5	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
6	Kegiatan inti					√
II	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
7	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
8	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>					√
9	Kegiatan penutup				√	
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
1	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
I	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>					
1	Pra Pembelajaran				√	

1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar			√		
1	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
1	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
1	Pengelolaan kelas				√	
Jumlah Skor		79				
Hasil Rata-rata		4,9				
Kategori		Memuaskan				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 79, dengan hasil rata-rata 4,9.

Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* tergolong memuaskan.

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra Pembelajaran				√	
2	Memperhatikan guru Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
3	Menyimak dan membaca materi sejarah khulafaur Rasyidin				√	
4	Mencermati Film sejarah Umar bin Khottob				√	
5	Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan pertanyaan tentang Sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh khulafaur rasyidin				√	
6	Mengajukan pertanyaan mengenai pengertian sifat-sifat terpuji yang dimiliki khulafaur Rasyidin				√	
7	Secara individu siswa mengklasifikasikan sifat-sifat terpuji khulafaur rasyidin				√	
8	Mendiskusikan arti dari sifat – sifat terpuji yang dimiliki khulafaur rasyidin				√	
9	Kelompok yang lain menanggapi, pemaparan kelompok yang sedang presentasi Menyusun kesimpulan perilaku terpuji khulafaur rasyidin dengan bimbingan guru			√		
Jumlah skor		38				
Hasil Rata-rata		3,8				
Kategori		Baik				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 38 dengan nilai rata-rata 3,8. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus II ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materi khulafaurrasyidin pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aan Di	70	90	√	-	Tuntas
2	Arlansyah	70	90	√	-	Tuntas
3	Bella Selvia	70	100	√	-	Tuntas
4	Deddi Gunawan	70	95	√	-	Tuntas
5	Nelson Mandela S.	70	60	√	-	Tuntas
6	Olivia	70	90	√	-	Tuntas
7	Perdan Saputra	70	95	√	-	Tuntas
8	Perdi Saputra	70	65		√	Belum Tuntas
9	Roby Saputra	70	90	√		Tuntas
10	Sarika Ayu Afriyanti	70	65	-	√	Belum Tuntas
11	Sidan Irawan	70	100	√	-	Tuntas
12	Sindi Gusmardianti	70	95	√	-	Tuntas
13	Utari	70	100	√	-	Tuntas
Jumlah			1135			
Rata-rata			87,30			
Siswa yang tuntas			85 %			
Siswa yang tidak tuntas			15 %			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 87,30 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan

persentase ketuntasan belajar maka 85 % siswa yang tuntas, dan hanya 15% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

2. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1135$$

$$\sum N = 13 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = \frac{1135}{13}$$

$$X = 87.30$$

3. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

Siswa yang belum tuntas : 2 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{11}{13} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Belum tuntas : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{2}{13} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.14
Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	11	85 %	Tuntas
2	≤ 70	2	15 %	Belum tuntas

b. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *discovery learning* siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68 Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 62 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79 Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan

rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 85 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa.

Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar

siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel 4.15
Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	62 %
3	Siklus II	1135	87,30	85 %

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agam Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapkan

agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.³⁶

³⁶ Suherman, Erman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2003), h. 212

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaurrasyidin kelas VII di SMPN 1 Bengkulu Tengah, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bengkulu Tengah dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaurrasyidin yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 1 Bengkulu Tengah dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran PAI .

3. Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan menggunakan metode *discovery learning* , untuk meningkatkan hasil belajar PAI .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam* . (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010)
- Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Setia, 2001)
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002)
- Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Yrama Widya, 2006)
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2006)
- Burhanudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.(Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Hanun Asrohah *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT. Rjagrafindo Persada.2015)
- Hergenhahn Mattew HAL Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012)
- Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publesher, 2014)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001)
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2013)

- Rusman, Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Press 2012)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: (Bandung,. Rajawali Pers. 2007)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ketiga 2004)
- (Hardianti, tutut. 2010. <http://educassi.kompasiana.com/proses-da-prinsip-dalam-belajar>. Diakses 19.00. tanggal 10/6/2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Amrih. 2014. *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode eksperimen siswa kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*". Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Mardasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PR. Raja Grafindo
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Mustofa. 2007. *Filsafat Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ningsih, Cahaya Safitri. 2012. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Puro Pakualaman*, Jurusan FKIP Universitas Yogyakarta
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ritonga, Rahman. 2005. *AKhlak*. Surabaya: Amelia
- Rooijackers. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4

- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara